



Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Materi Usaha dan Gaya Melalui Metode Media Visual pada Siswa Kelas VIII-I SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri

Husnaini Na

husnainina@gmail.com

SMP Negeri 2 Pare

Abstract : This study aims to describe science with the application of the Visual Media method which can improve student achievement in the material Effort and Style. This study used a Class Action Design (PTK) which consisted of two cycles. Research data collection was carried out from September to November 2022. The results of the research in the form of student learning activities and achievements were obtained through tests at the end of each cycle. The results showed that students' interest increased by (14.58%) in cycle 1, from 68.42% to 83% in cycle 2. In increasing learning achievement, the number of students who met the KKM standard in cycle 1 was 22 students (59 %), and students who met the KKM standard in cycle 2 were 34 students (95%). The percentage increase was 36% from cycle 1. So it can be concluded that the application of the Visual Media method can improve student achievement in class VIII-I SMP Negeri 2 Pare on the subject of Business and Style.

Keywords : Interest, Learning achievement, Visual media

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan IPA dengan penerapan metode *Media Visual* yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Usaha dan Gaya. Penelitian ini menggunakan desain Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Nopember 2022. Hasil penelitian berupa aktivitas dan prestasi belajar siswa diperoleh melalui tes pada setiap akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peningkatan minat siswa sebesar (14,58%) pada siklus 1, dari 68,42% menjadi 83% pada siklus 2. Pada peningkatan prestasi belajar jumlah siswa yang dinyatakan memenuhi standar KKM pada siklus 1 sebanyak 22 siswa (59%), dan siswa yang dinyatakan memenuhi standart KKM pada siklus 2 adalah 34 siswa (95%). Adapun persentase peningkatannya sebesar 36% dari siklus 1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Media Visual* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII-I SMP Negeri 2 Pare pada materi Usaha dan Gaya.

Kata Kunci : Minat, Prestasi belajar, Media visual

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. IPA memuat tentang ilmu alam yang pada hakekatnya menganjarkan siswa agar memiliki rasa sosial tinggi dalam

kehidupannya. Melalui pembelajaran IPA diharapkan siswa dapat mengetahui keragaman makhluk hidup, ekosistem, lingkungan serta keadaan alamnya. Pembelajaran IPA dirancang untuk membimbing dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang senantiasa berubah dan berkembang terus menerus. Hal ini merupakan tantangan yang sangat berat mengingat masyarakat secara global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu diperlukan suatu pengetahuan yang dapat menunjang pengembangan kreativitas guru dalam kegiatan belajar mengajar. Pengembangan kreativitas dan kemampuan guru ditujukan untuk menghindari permasalahan yang muncul dari diri siswa selama mengikuti pembelajaran IPA, karena melalui pembelajaran IPA ini diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan dan sikap yang rasional tentang gejala-gejala alam baik di masa lampau dan masa kini maupun masa yang akan datang.

Dalam pembelajaran IPA guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh antusias bagi siswa. Dalam kegiatan pembelajaran IPA yang menyenangkan guru harus didukung oleh alat belajar yang menarik minat belajar sehingga siswa tidak merasa bosan selama mengikuti pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Samlawi Fakhri (1999) bahwa mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang membosankan, oleh karena itu diperlukan media yang dapat menarik minat siswa untuk belajar. Aspek minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA sangat kuat, maka akan merupakan dasar pula untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yang dapat memenuhi keinginan siswa untuk belajar disertai perhatian yang besar. Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahwa minat untuk belajar IPA merupakan faktor intern yang mendorong dan mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk merasa tertarik dan menunjukkan perhatian terhadap proses pembelajaran IPA. Beberapa ahli pendidikan IPA berpendapat bahwa paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Disamping memanfaatkan minat yang telah ada sebaiknya guru juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu materi pembelajaran yang akan diberikan dengan materi pembelajaran yang lalu dan menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

Bila usaha-usaha tersebut tidak berhasil, guru dapat memakai intensif dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Intensif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian intensif yang akan membangkitkan motivasi siswa dan

mungkin minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul. (Slameto, 2003 : 180-181). Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaanya dalam belajar. Menurut Slameto (1995:2) menyatakan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Setiap proses belajar akan melibatkan semua tahapan-tahapan belajar.

Guru harus dapat mempengaruhi informasi untuk disimpan siswa. Respon yang aktif dari siswa merupakan elemen yang penting dalam belajar. Hal ini sangat menunjang terhadap keberhasilan siswa dalam menempuh suatu program pembelajaran menunjukkan adanya suatu proses perolehan informasi pada sejumlah materi pembelajaran yang dapat dikuasai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu dengan melalui pengukuran prestasi belajar. Sebagai contoh dalam pengisian hasil laporan nilai akhir semester dalam rapor tidak mungkin dapat dilakukan tanpa terlebih dahulu mengadakan tes (pengakuan prestasi) dengan menggunakan alat pengukur tes tersebut, maka dapatlah diketahui kemampuan siswa melalui prestasi belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya dalam kurun waktu tertentu.

Dari definisi prestasi dan belajar, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam bentuk nilai yang merupakan hasil penilaian pengetahuan dan pengalaman terhadap ilmu yang dikuasai siswa. Prestasi siswa akan meningkat yang dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor intern dan ekstern. Dalam faktor intern salah satunya adalah motivasi. Menurut Slameto (2003 : 58) bahwa motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya. Terutama media pembelajaran. Di dalam pembelajaran sebagai proses komunikasi terdapat kendala-kendala atau gangguan yang mempengaruhinya yang disebut *noise*. Gangguan-gangguan ini dapat berupa hambatan psikologis seperti: kurangnya minat, rendahnya intelegensi, kualitas seperti: kelelahan, keterbatasan daya indera dan hambatan kultural seperti: kebiasaan serta hambatan yang berasal dari lingkungan. Perbedaan gaya mengajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain-lain dapat dibantu dengan pemanfaatan media pembelajaran.

Media sebagai salah satu sumber belajar yang dapat membantu guru dan siswa dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah segala jenis sarana yang dapat di indera yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran (Sadiman dkk, 2003: 12-13). Dengan demikian media pembelajaran merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar dan bertumpu pada tujuan, materi, pendekatan, metode dan evaluasi pembelajaran ada dua unsur yang terkandung dalam media pembelajaran yaitu: (1) pesan atau bahan pembelajaran yang akan disampaikan, dengan istilah lain yang disebut perangkat lunak (software) dan (2) perangkat keras (hardware) yang berfungsi sebagai alat belajar dan alat bantu belajar. Menyinggung tentang media pembelajaran kita harus menggunakan media pembelajaran tersebut dengan benar dan tepat untuk menunjang proses belajar mengajar yang dilaksanakan, dalam hal ini media yang tepat dapat merangsang siswa untuk lebih mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Menurut Gagne (dalam Amidun Rasyad dan Darhim, 1996 – 1997:97) “media adalah jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar“.

Belajar bukan saja melulu penerapan teori semata dan pembelajaran di ruang kelas, tetapi lebih dari itu belajar merupakan cara yang kompleks untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebuah bangsa. Oleh sebab itu, ketepatan memilih media pembelajaran merupakan faktor pendukung dalam sukses tidaknya guru mendidik siswa menjadi generasi yang dapat diandalkan dan dibanggakan kelak. Oleh karena itu guru harus menggunakan media pembelajaran yang tidak saja membuat porses pembelajaran menjadi menarik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran. Sehingga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa pun dapat berkembang maksimal secara bersamaan tanpa mengalami pendistorsian salah satunya. Kenyataan apa yang menjadi harapan dan tujuan di atas belum sepenuhnya terpenuhi. Namun usaha ke arah itu senantiasa dilakukan oleh seluruh elemen pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran akan menarik minat belajar siswa terutama pada mata siswa IPA. Dengan media yang menarik materi pembelajaran akan mudah diserap oleh siswa, karena dengan menggunakan media dapat mempermudah pemahaman belajar siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran IPA belum sesuai diharapkan. Hal ini disebabkan oleh: 1). Kurangnya keterampilan guru dalam memilih media yang tepat dalam pembelajaran, 2). Kurangnya keterampilan guru untuk memanfaatkan media. 3). Minat belajar

siswa kurang atau belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk itu diperlukan alat atau media yang dapat menarik minat siswa, tetapi ternyata guru dalam melaksanakan pembelajaran kebanyakan masih bersifat konvensional, artinya guru masih mendominasi jalannya pembelajaran dan belum memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal sehingga pembelajaran yang dilakukan cenderung kurang menarik siswa.

Selain itu guru belum sepenuhnya memanfaatkan alat peraga dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Kebanyakan masih menggunakan alat peraga lembar kerja yang belum sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk mengatasi hal itu perlu diadakan uji coba menggunakan media pembelajaran yang murah dan sederhana yang mudah dipahami siswa yaitu melalui media visual. Media pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah media yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA terutama pada materi Usaha dan Gaya. Adapun media tersebut adalah media visual. Harapan selanjutnya adalah ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan memanfaatkan penggunaan alat peraga dan media visual yang murah meriah, mudah didapat. Diharapkan dengan menggunakan media visual lebih mewarnai proses pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna, materi mudah dipahami siswa, bergairah serta bernuansa aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Disisi lain siswapun akhirnya akan lebih akrab dan lebih berminat belajar IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Sedangkan model rancangan yang digunakan mengacu pada rancangan Kemmis & Taggart (1988) yang merupakan pengembangan dari konsep yang diperkenalkan Kurt Lewin yang dikemukakan oleh Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2012 : 27). Dijelaskan bahwa model rancangan ini terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu : 1. penyusunan rencana tindakan, 2. pelaksanaan tindakan, 3. Pengamatan dan 4. perefleksian, pengambilan kesimpulan dan saran.

Penelitian dilakukan dalam 2 Siklus, setiap akhir siklus diakhiri dengan refleksi dan replanning untuk melanjutkan pada siklus 2. Yang pada siklus terakhir diberikan sebuah evaluasi berupa ulangan. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII-I SMP Negeri 2 Pare Kabupaten Kediri Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah

37 siswa. Alasan menggunakan subyek penelitian di kelas ini adalah karena minat yang rendah dan berimplikasi pada rata-rata hasil belajarnya yang cenderung rendah pula dan belum pernah dijadikan subyek penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2022.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, dokumentasi, analisis data dan membuat ulangan pada akhir siklus. Untuk melaksanakan kegiatan ini guru mempersiapkan instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu lembar observasi/ pengamatan yaitu lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar pengamatan kinerja guru, book note dan tes tulis pada akhir siklus Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam paparan data hasil penelitian akan memaparkan kegiatan per siklus yang dilaksanakan.

Siklus 1

Persiapan Umum Pelaksanaan Tindakan. Menyusun perangkat pembelajaran, yang meliputi : 1) Silabus. Berisi garis-garis pelaksanaan pembelajaran oleh guru. 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Digunakan dalam penyajian pembelajaran agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan tidak menyimpang dari apa yang telah ditetapkan. 3) Lembar Kegiatan Pembelajaran. Lembar panduan kerja baik digunakan untuk menilai guru, siswa maupun pengelolaan kelas. Dalam hal ini dengan cara menyusun instrumen penelitian, yang meliputi : lembar observasi pengelolaan pembelajaran/kinerja guru dan aktivitas siswa dan lembar tes.

Tahap Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini kegiatannya adalah siswa diberi soal untuk dipahami terlebih dahulu, memecahkan masalah yang diberikan, membandingkan jawaban, menyimpulkan. Tahap Pengamatan. Pada tahap ini seluruh proses belajar mengajar akan diamati oleh kolaborator. Tindakan ini tujuannya adalah untuk mengumpulkan data secara keseluruhan dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan. Pengamatan yang dilakukan meliputi : Guru dan siswa dalam melaksanakan proses

pembelajaran, siswa melakukan kegiatan latihan dengan teman sebangkunya untuk memahami konsep materi pembelajaran, Siswa mencoba mengkomunikasikan dari hasil latihannya yang ditunjukkan dapat menjawab dan melengkapi pertanyaan pada lembar kerja dari guru. Siswa mengerjakan soal test tulis.

Tahap Refleksi. Pada tahap ini kegiatannya adalah peneliti melakukan beberapa proses dalam pencapaian tahapan refleksi dan selalu berdiskusi dengan kolaborator. Kemudian mengolah data dari hasil pengamatan kolaborator yang meliputi pengamatan terhadap prestasi siswa dan pelaksanaan proses pembelajaran dan seluruh data tersebut dianalisis dan disimpulkan. Dari hasil ini guru dapat mengetahui dengan jelas kelebihan dan kelemahan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ini. Hal ini akan menjadi pertimbangan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

Tabel 1. Hasil Tes Tulis Pada Siklus 1

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI	KETUNTASAN	
				T	TT
1	Aninda Rizkia Ramadhani	P	55		✓
2	Alfian Stria Wijaya	L	70		✓
3	Alvin Aryan Syah	L	80	✓	
4	Ambar Retnoningsih	P	75	✓	
5	Anindita Cantaka Widosari	P	77	✓	
6	Bagus Wibowo Arif M	L	70		✓
7	Chindy Prilya Fermansyah	P	85	✓	
8	Eky Yusuf Bachtiar	L	67		✓
9	Erika Gesab Agnesa	P	80	✓	
10	Erike Gesab Agnesi	P	82	✓	
11	Gewanti Srigandani	P	60		✓
12	Hidayatul Sabrina	P	65		✓
13	Inas Ulya Abdiana P	P	78	✓	
14	Indah Nur Fadila	P	79	✓	
15	Juliyana Titilistyowati	P	72		✓
16	Lintang Imas Dewi S	P	55		✓
17	Lovidiaz Elsyfa Yessyratna A	P	75	✓	
18	Maesty Lies Kosim A	P	60		✓
19	Martino Suko Prayoga	L	88	✓	
20	Muhammad Naufal A	L	80	✓	
21	Nur Aini Qolbi F	P	60		✓
22	Nur Iodha Rahmaning Putri	P	69		✓
23	Nursafitri Ramadhani	P	85	✓	
24	Panji Irianto F	L	50		✓
25	Rendi Asmaradhana S	L	87	✓	
26	Rizki Tirza Umami	P	82	✓	
27	Roesa Zolanda F	P	50		✓

28	Sindu Dwi Pratama	L	79	✓	
29	Tarisyah Maharani Ohorella	P	70		✓
30	Tsaniarurizqiah P	P	80	✓	
31	Widhi Ramadhan Arifian	L	70		✓
32	Wira Eka Syahputra	L	84	✓	
33	Yoga Setya Adi	L	76	✓	
34	Delia Selvira Enjelina	P	79	✓	
35	Diaz Monica Sari	P	79	✓	
36	Michnaful Akyas M	L	84	✓	
37	Ricky Candra	L	80	✓	

Keterangan :

T	: Tuntas
TT	: Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas	: 22
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 15
Skor Maksimal Ideal	: 3700
Skor tercapai	: 2717
Rata-rata skor tercapai	: 73,43
Prosentase kelulusan	: 70%
Klasikal	: Belum tuntas

Dari Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa ada 22 siswa yang tuntas atau mendapat nilai ≥ 75 dari 37 siswa. Dengan demikian dapat dihitung prosentase siswa yang mendapat nilai ≥ 75 (ketuntasan kelas) adalah sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{22}{37} \times 100 \% = 59 \%$$

Dari siklus 1 didapatkan hasil 59% siswa yang mendapat nilai ≥ 75 , peneliti menyimpulkan dalam siklus 1 ini, masih kurangnya adaptasi dengan menggunakan metode media visual. Selain itu dari pihak siswa masih kurang memahami pengarahan dari guru, sehingga masih kurangnya pula hasil yang dicapai dalam individu. Kurang jelas dalam memahami ini sangat berpengaruh dalam hal minat, maka sangat disarankan untuk melakukan siklus selanjutnya.

Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 ini, kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran adalah sama. Hanya pada materi pembelajarannya yang berbeda dan penambahan kegiatan untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada siklus 1. Pada siklus 2 ini kegiatan pembelajaran dilakukan dalam empat tahapan yaitu : Tahap Perencanaan. Tahap perencanaan ini dilakukan diluar jam pelajaran dengan menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Perangkat pembelajaran yang disusun oleh peneliti adalah : Rencana pelaksanaan

pembelajaran siklus 2, Sedangkan instrumen penelitian yang disusun oleh peneliti adalah : Lembar penilaian siklus 2. Lembar pengamatan aktivitas siswa yang digunakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung yang dilakukan oleh kolaborator. Instrumen validasi yang digunakan setelah pelaksanaan siklus 2. Akumulasi hasil belajar siswa. Adapun perangkat pembelajaran yang harus disiapkan oleh siswa yang dikerjakan dirumah adalah buku atau artikel sumber pendukung materi pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini kegiatannya adalah : Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, Guru menjelaskan teknik pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, Guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan dibantu dan diamati oleh kolaborator, Guru memberikan penguatan dari diskusi atau tanya jawab dalam bentuk kuis dan menyimpulkan materi pembelajaran. Pembelajaran diakhiri dengan penilaian dalam bentuk tes tulis. Tahap Pengamatan. Pada tahap ini seluruh proses belajar mengajar akan diamati oleh kolaborator. Tindakan ini tujuannya adalah untuk mengumpulkan data secara keseluruhan dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan. Pengamatan yang dilakukan meliputi : Guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, Siswa menjawab berupa pertanyaan yang diajukan oleh guru, Guru dan kolaborator mencatat hasil dari pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Guru memberikan materi pembelajaran menggunakan metode media visual

Tahap Refleksi. Pada tahap ini kegiatannya adalah peneliti melakukan beberapa proses dalam pencapaian tahapan refleksi dan selalu berdiskusi dengan kolaborator. Kemudian mengolah data dari hasil pengamatan kolaborator yang meliputi pengamatan terhadap prestasi siswa dan pelaksanaan proses pembelajaran dan seluruh data tersebut dianalisis dan disimpulkan. Dari hasil pengamatan tersebut guru dapat merefleksikan diri tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan ini guru dapat mengetahui secara jelas keefektifan dan kelebihan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media visual sehingga dapat menyimpulkan apakah penggunaan metode ini dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar siswa atau tidak. Apabila metode ini ternyata mempunyai kelebihan untuk mengatasi hasil belajar siswa yang rendah, maka metode ini dapat direkomendasikan untuk dilaksanakan dan ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. Setelah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil kegiatan pembelajaran siswa Kelas VIII-I SMP Negeri 2 Pare tahun pelajaran 2022/2023 berkaitan dengan upaya peningkatan minat belajar siswa dengan Metode media sosial. Adapun secara rinci akan dipaparkan dari hasil observasi

dan catatan peneliti tentang kegiatan siswa, kinerja guru, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa Kelas VIII-I SMP Negeri 2 Pare tahun pelajaran 2022/2023.

Tabel 2. Hasil Evaluasi tes tulis Pada Siklus 2

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI	KETUNTASAN	
				T	TT
1	Aninda Rizkia Ramadhani	P	80	✓	
2	Alfian Stria Wijaya	L	88	✓	
3	Alvin Aryan Syah	L	79	✓	
4	Ambar Retnoningsih	P	90	✓	
5	Anindita Cantaka Widosari	P	78	✓	
6	Bagus Wibowo Arif M	L	78	✓	
7	Chindy Prilya Fermansyah	P	80	✓	
8	Eky Yusuf Bachtiar	L	90	✓	
9	Erika Gesab Agnesa	P	70		✓
10	Erike Gesab Agnesi	P	75	✓	
11	Gewanti Srigandani	P	72		✓
12	Hidayatul Sabrina	P	80	✓	
13	Inas Ulya Abdiana P	P	83	✓	
14	Indah Nur Fadila	P	79	✓	
15	Juliyana Titilistyowati	P	88	✓	
16	Lintang Imas Dewi S	P	78	✓	
17	Lovidiaz Elsyfa Yessyratna A	P	80	✓	
18	Maesty Lies Kosim A	P	80	✓	
19	Martino Suko Prayoga	L	80	✓	
20	Muhammad Naufal A	L	82	✓	
21	Nur Aini Qolbi F	P	87	✓	
22	Nur Iodha Rahmaning Putri	P	80	✓	
23	Nursafitri Ramadhani	P	92	✓	
24	Panji Irianto F	L	80	✓	
25	Rendi Asmaradhana S	L	78	✓	
26	Rizki Tirza Umami	P	78	✓	
27	Roesa Zolanda F	P	80	✓	
28	Sindu Dwi Pratama	L	89	✓	
29	Tarisyah Maharani Ohorella	P	80	✓	
30	Tsaniarurrizqiah P	P	90	✓	
31	Widhi Ramadhan Arifian	L	80	✓	
32	Wira Eka Syahputra	L	88	✓	
33	Yoga Setya Adi	L	88	✓	
34	Delia Selvira Enjelina	P	78	✓	
35	Diaz Monica Sari	P	80	✓	
36	Michnaful Akyas M	L	75	✓	
37	Ricky Candra	L	86	✓	

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

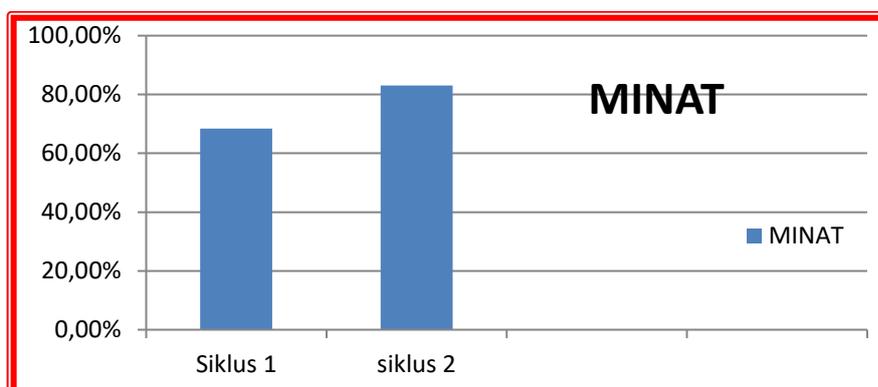
Jumlah siswa yang tuntas	: 35
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 2
Skor Maksimal Ideal	: 3700
Skor tercapai	: 3019
Rata-rata skor tercapai	: 82
Prosentase kelulusan	: 95%
Klasikal	: Tuntas

Dari table di atas dapat dilihat bahwa ada 35 siswa yang tuntas atau mendapat nilai ≥ 75 dari 37 siswa. Dengan demikian dapat dihitung prosentase siswa yang mendapat nilai ≥ 75 (ketuntasan kelas) sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{35}{37} \times 100 \% = 95 \%$$

Karena terdapat hasil 83% untuk pengamatan guru dan siswa, dan hasil 95% dari siswa yang mendapat nilai ≥ 75 , maka dapat dikatakan bahwa pada siklus 2 ini ketuntasan kelas sudah tercapai. Dengan demikian siklus 3 tidak perlu dilakukan lagi.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dan siswa dikategorikan aktif. Hal ini ditunjukkan dengan peran guru yang sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dengan menjalankan tahapan secara berurutan. Aktivitas siswa ditunjukkan dari antusias dan semakin berminatnya siswa untuk mempelajari materi berikutnya. Hal ini ditunjukkan antusias dalam tanya dan menjawab yang telah dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan hasil prosentase dari pengamatan tentang minat siswa dan kinerja guru yaitu 68,42% pada siklus 1 dan prosentase dari pengamatan tentang minat siswa dan kinerja guru yaitu 83 % pada siklus 2 Terbukti adanya peningkatan 14,58% dari 68,42% menjadi 83%. Adapun grafik peningkatannya adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Minat

Ketuntasan belajar siswa ditunjukkan secara klasikal bahwa 85 % siswa di kelas tersebut harus memperoleh nilai minimal sama dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Dan prosentase minat, baik minat siswa maupun minat kinerja guru ditetapkan dengan > 85%.

Berdasarkan analisis data, menunjukkan siklus 1 siswa yang belum tuntas sebanyak 15 siswa dengan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 59%. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal kelas tersebut belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus 2 siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa dengan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 95%. Ini menunjukkan bahwa secara klasikal kelas tersebut sudah mencapai ketuntasan belajar. Dari kedua siklus tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 36% ditunjukkan dari 59% menjadi 95%. Hal ini menunjukkan pula bahwa metode media visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan alam khususnya pada materi Usaha dan Gaya. Adapun grafik peningkatannya adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Peningkatan Prestasi Belajar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Metode *Media Visual* dapat meningkatkan minat belajar pada materi Usaha dan Gaya pada siswa kelas VIII-I SMP Negeri 2 Pare Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 sebesar 14,58% dari 68,42% pada siklus 1 dan 83% pada siklus 2. 2) Metode *Media Visual* dapat meningkatkan prestasi belajar pada materi Usaha dan Gaya pada siswa kelas VIII-I SMP Negeri 2 Pare Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 sebesar 36% dari 59% pada siklus 1 dan 94% pada siklus 2.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminudin & Darhim . 1996. *Pokok Media Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
Aristi, Rahadi. 2004, *Media Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

- Baharuddin .2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh. 1998/1999. *Konsep Dasar IPA*. Jakarta: Dekdikbud.
Ditjen. Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Fudyartanto. 2002. *Metode Pembelajaran*. Jakarta : PT. Genesindo.
- Gagne (1996). *The Cognitive Psychology of School Learning*. Boston: Little Brown
- Glasgow,S 1990.*Teaching and Learning Process*.London: Cambridge University
- Kemmis, S. and R McTaggart, 1988. *Action Research - some ideas from The Action Research Planner, Third edition*, ed. Deakin University
- Kemp, J. E. 1975. *Planning and Production Instructional Media*. New York: Harper & Row Publisher.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama,. 2010 *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kembangan
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama,. 2012 *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kembangan
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010 *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kembangan
- Nana.2007 *Konsep Belajar IPA* Jakarta: Rajawali Press
- Oemar Hamalik. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Cipta Aditya Bakti.
- Purwanto, Ngalm 2004 *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardiman A. 2007 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. 2004. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 1995 *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003 *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar*.Bandung: Sinar Baru Bandung
- Sugiarti, Titik. 1997. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disampaikan padaPelatihan Peningkatan Kualifikasi Guru S1 PGSD. Universitas Jember
- Sukidin. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan* Bandung : Alfabeta
- Uzer, Usman. 2000 *Belajar dan Factor Didalamnya*. Jakarta: Rineka Cipta